



Article History:

Submitted:

2-10-2018

Accepted:

1-12-2018

Published:

22-122018

GAYA BAHASA RETORIS DALAM NASKAH DRAMA TRILOGI GAMBUS MISRI PART 1 DAN 2

Indah Rahmawati¹, Fitri Resti Wahyuniarti²

1. PBSI STKIP PGRI JOMBANG

2. PBSI STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418.

Telp. (0321) 861319 Fax. (0321) 854319

rahmawatiindah09@gmail.com. fitristkipjb@mail.com

Abstract

The aim of this research is to describe the use of the rhetorical style of language anastrophe in drama script Gambus Misri part 1 and 2. The research of style language in drama script Gambus Misri part 1 and 2 background that stylistics is knowledge connected with style and style of language. The method used in this research is qualitative descriptive. The data of this research is word in the early of January. The data collection technique used is observation, documentation, marking, and the last is coding. The result of research shows that in drama script Gambus Misri, there is the use of anastrophe by reversing the word arrangement from predicate to subject, such as: (singing, people), (take care of, soldier), (talk too much, you), (shot, Sarip), (stage, we), (come along, Mr. Sudi), (silence, I am), (angry, Mrs), (seizer, Benadzir). This research is expected to be used by some people, as college student, educator, and society with stylistic studies especially anastrophe style.

Keywords: stylistics, rhetorical, style, anastrophe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa retorik anastrof dalam naskah drama Gambus Misri part 1 dan 2. Penelitian gaya bahasa dalam naskah drama Gambus Misri Part 1 dan 2 dilatarbelakangi bahwa stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah kata pada bulan Januari awal. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, pemberian tanda, pengkodean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam naskah drama Gambus Misri terdapat penggunaan anastrof diperoleh dengan pembalikan susunan kata dari predikat ke subjek, antara lain: (bernyanyi, orang), (mengurusi, prajurit), (Banyak omong, kamu), (*tembakan, Sarip*), (Pementasan, kita), (ikut, Pak Sudi), (membungkam, aku), (ngamuk, yuk), (tangkap, Benadzir). Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, pendidik, dan masyarakat dengan kajian stilistika khususnya gaya bahasa anastrof.

Kata kunci: stilistika, gaya bahasa retorik, anastrof

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Untuk mencapai kebutuhan dari masing-masing individu, manusia tidak bisa lepas dari proses interaksi.

Interaksi manusia dengan menggunakan bahasa. Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, adanya bahasa dapat mempermudah melakukan komunikasi dengan masyarakat. Meskipun begitu manusia tetap harus belajar berbahasa, dengan terus belajar manusia dapat mengerti dan memahami cara berbahasa dengan baik. Seperti yang disebutkan (Chaer, 2010:14) bahwa bahasa itu bersifat manusiawi. Bahasa dibutuhkan manusia untuk berkomunikasi atau mengungkapkan maksud seorang penulis dalam suatu karyanya.

Penelitian kali ini peneliti menggunakan stilistika (*stylistic*) adalah stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi, pada umumnya lebih banyak mengacu atau mengarah pada gaya bahasa. Jadi, dalam pengertian yang paling luas, stilistika, sebagai ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia. Bahasa adalah sistem tanda, melaluinya berbagai cara dapat dilakukan dalam rangka memperoleh makna secara maksimal (Ratna 2008:167). Naskah drama yang dipakai adalah naskah drama trilogi Gambus Misri Part 1 dan 2, penulis naskah menulis dua kali pementasan dengan cerita yang saling berhubungan dan mengembangkan satu tema. Trilogi Gambus Misri adalah karya dari mahasiswa STKIP PGRI JOMBANG jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Gambus Misri Part 1 adalah karya dari Candra Irawan, Devi Nur Sugiarti, Yuni Wulansari, Fatimatuz Zahro, sedangkan part 2 adalah karya dari Chandra Irawan.

Gambus Misri adalah kesenian kota Jombang yang sekarang ini sedang pasang surut, keberadaannya hampir tidak ada lagi. Ciri khas dari Gambus Misri adalah visi dan misinya menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Kelahiran Gambus Misri didorong oleh kebutuhan penyaluran ekspresi dan kreasi,

juga sebagai hiburan, serta mengimbangi kesenian rakyat yang pada waktu itu tidak bisa diikuti para santri, misal ludruk dan jaran kepang; dan kebutuhan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat (Nanang, dkk, 2012:531-532).

Gambus Misri semula menampilkan pembukaan, lawakan, tarian, dan nyanyian, serta lakon yang berhubungan dengan keislaman. Keagamaan yang ditonjolkan adalah bentuk dari visi misi Gambus Misri itu sendiri, kesenian yang berbeda dari yang lain. Pertunjukan Gambus Misri dimulai dengan awalan lagu Selamat Datang yang sangat khas. Lagu itu dilantunkan dalam shalawatan yang konon diciptakan oleh Gus Dur, yaitu Syair Tanpo Waton (Nanang, dkk, 2012:532-534).

Naskah tersebut berjudul “Sandiwara Senja Yang Bercerita” dimana isi dari cerita tersebut tentang para santri yang ingin membuat suatu inovasi, kreasi, menyuguhkan sebuah pertunjukan tetapi ada unsur keagamaan, maupun nilai-nilai keagamaan. Mulai dari itu awal mula Gambus Misri lahir. Seperti penelusuran ulang perjalanan kesenian Gambus Misri di kota Jombang.

Gambus Misri part 1 adalah karya dari Candra Irawan, Devi Nur Sugiarti, Yuni Wulansari, Fatimatuz Zahro, penulis yang menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bidang drama. Naskah tersebut berjudul “Sandiwara Senja Yang Bercerita” dimana isi dari cerita tersebut tentang para santri yang ingin membuat suatu inovasi, kreasi, menyuguhkan sebuah pertunjukan tetapi ada unsur keagamaan, maupun nilai-nilai keagamaan. Mulai dari itu awal mula Gambus Misri lahir. Seperti penelusuran ulang perjalanan kesenian Gambus Misri di kota Jombang.

Gambus Misri part 2 adalah karya dari Candra Irawan, yang berjudul “Cerita Burung-Burung”. Dikisahkan seekor burung dalam tiga hal yang berhubungan dan ada sebab akibatnya, yang pertama adalah burung Kedadah jika dalam biologi diartikan sebagai burung yang licik, burung tersebut suka mengambil telur burung lain tanpa harus mengeraminya terlebih dahulu. Kedua, jika dikaitkan hubungan sosial dengan burung-burung adalah adanya media sosial yang sekarang ini sedang marak-maraknya digunakan semua orang, memakai media sosial dengan sembarangan membuat berita yang tidak tahu kebenarannya

(*hoax*). Ketiga, bahwa pertunjukan ini mempunyai peran penting dan juga ciri khas tersendiri, yaitu menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan.

Gaya bahasa atau *stile* yang disebutkan Keraf (2010:112) dapat menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Gaya bahasa retorik merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, dan gaya bahasa kiasan adalah penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna (Keraf, 1994:129).

Gaya bahasa retorik diklasifikasikan menjadi 21 jenis, tapi peneliti melakukan penelitian dengan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa retorik anastrof dalam naskah drama Gambus Misri part 1 dan 2. Keraf (1994: 130) anastrof atau inversi adalah semacam gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Retorik dalam Naskah Drama Trilogi Gambus Misri Part 1 dan 2” diharapkan bisa mendeskripsikan tentang penggunaan gaya bahasa retorik khususnya gaya bahasa anastrof yang terdapat pada Naskah Drama Trilogi Gambus Misri Part 1 dan 2.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah drama Gambus Misri yang berjudul *Senja yang Bercerita dan Cerita Burung-burung* pada awal Januari 2018. Data pada penelitian ini berupa kata-kata yang menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa retorik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh karakteristik gaya bahasa yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan dua cara yaitu, (a) mengunduh gambar yang berisi kata-kata yang menggunakan gaya bahasa anastrof, (b) mencatat kata-kata yang tertulis di gambar tersebut ke lembar kerja dokumen (microsoft word) untuk mempermudah dalam tahap analisis data. Dokumentasi peneliti berupa karya dari naskah drama Gambus Misri

3. Pemberian Tanda

Peneliti menggunakan tanda garis bawah dengan spidol sebagai perbedaan, spidol warna biru untuk gaya bahasa anastrof.

4. Pengkodean Data

Pemberian kode pada data dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam proses menganalisis data serta pemberian identitas terhadap data yang sudah ditemukan.

Instrumen yang digunakan ada dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sedangkan instrumen pendukung berupa tabel identifikasi dan tabel klasifikasi anastrof yang terdapat pada Naskah Drama Trilogi Gambus Misri Part 1 dan 2 awal Januari 2018.

Peneliti dalam menganalisis data, melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi data, tahap ini peneliti mengidentifikasi data dengan memfokuskan sumber data yang sesuai. (2) Klasifikasi data, tahap ini peneliti mengelompokkan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. (3) Mendeskripsikan data tahap ini peneliti mendeskripsikan setiap data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah. (4) Analisis data, tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh

kata-kata yang menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa retorik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

5. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh karakteristik gaya bahasa yang sesuai dengan fokus penelitian.

6. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan dua cara yaitu, (a) mengunduh gambar yang berisi kata-kata yang menggunakan gaya bahasa anastrof, (b) mencatat kata-kata yang tertulis di gambar tersebut ke lembar kerja dokumen (microsoft word) untuk mempermudah dalam tahap analisis data. Dokumentasi peneliti berupa karya dari naskah drama Gambus Misri

7. Pemberian Tanda

Peneliti menggunakan tanda garis bawah dengan spidol sebagai perbedaan, spidol warna biru untuk gaya bahasa anastrof.

8. Pengkodean Data

Pemberian kode pada data dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam proses menganalisis data serta pemberian identitas terhadap data yang sudah ditemukan.

Instrumen yang digunakan ada dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sedangkan instrumen pendukung berupa tabel identifikasi dan tabel klasifikasi anastrof yang terdapat pada Naskah Drama Trilogi Gambus Misri Part 1 dan 2 awal Januari 2018.

Peneliti dalam menganalisis data, melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi data, tahap ini peneliti mengidentifikasi data dengan memfokuskan sumber data yang sesuai. (2) Klasifikasi data, tahap ini peneliti mengelompokkan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. (3) Mendeskripsikan data tahap ini peneliti mendeskripsikan setiap data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah. (4) Analisis data, tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan memperhatikan indikator yang sesuai. (5) Menyimpulkan, tahap ini peneliti menyimpulkan berupa jumlah data yang untuk penggunaan gaya bahasa anastrof.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1 Klasifikasi Gaya Bahasa Retoris Anastrof dalam Naskah Drama Trilogi Gambus Misri Part 1 dan 2

No	Kode Data	Data	Anastrof Pembalikan Kata	Deskripsi
1.	GBR/ANS/SYB	Heh, malah asyik bernyanyi , nggak tahu orang lagi sumpek	√	Ditunjukkan dengan adanya kata bernyanyi , kata nyanyi yang merupakan bentuk dari kata kerja atau predikat, kata orang sebagai pelaku atau subjek. Jadi, kata bernyanyi dan orang mengalami pembalikan kata dari predikat ke subjek.
2.	GBR/ANS/SYB	Berpakaianlah sepertiku , aku akan menyelinap keluar istana.	√	Ditunjukkan dengan adanya kata berpakaianlah , kata pakai yang menunjukkan melakukan suatu pekerjaan adalah bentuk dari predikat, kata sepertiku yang berarti aku adalah pelaku atau subjek. Kata berpakaianlah dan ku adalah anastrof yang mengalami pembalikan kata dari P-S.
3.	GBR/ANS/SYB	Ah sudahlah, daripada capek mengurusi prajurit tengik, lebih baik kita pergi keluar istana. Sekalian piknik!	√	Ditunjukkan dengan adanya kata mengurusi adalah bentuk dari predikat, kata prajurit adalah bentuk dari pelaku atau subjek. Jadi, kata di atas mengalami pembalikan kata dari P-S.
4.	GBR/ANS/SYB	Halah Banci! Banyak omong kamu! Gara-gara kamu kami kehilangan semuanya. Semuanya!	√	Ditunjukkan dengan adanya kata banyak bicara atau tidak bisa diam terus saja berbicara adalah bentuk dari predikat, kata kamu adalah pelaku yaitu subjek. Jadi, kata di atas mengalami pembalikan kata dari P-S.
5.	GBR/ANS/SYB	(Sebuah tembakan melesat dari arah belakang Sarip . <i>Limbung... punggungnya berceceran darah bekas tembakkan kompeni</i>).	√	Ditunjukkan dengan adanya kata tembakan atau letusan senjata api, orang yang sedang menembak adalah bentuk dari predikat, kata Sarip adalah pelaku yaitu subjek. Jadi, kata di atas mengalami pembalikan kata dari P-S.
6.	GBR/ANS/CBB	<i>Merebut barang-barang Romlah</i>) Gelani-gelani , kiriman model begini saja kok digadagadag kayak kejatuhan lintang, oalah Lah Romlah!	√	Ditunjukkan dengan adanya kata kejatuhan atau tertimpa benda, barang yang jatuh adalah bentuk dari predikat, kata Romlah adalah pelaku yaitu subjek. Jadi, kata di atas mengalami pembalikan kata dari P-S.
7.	GBR/ANS/CBB	(<i>Merebut Sivayan dari tangan Benazir</i>).	√	Ditunjukkan dengan adanya kata merebut atau mengambil dengan kasar adalah bentuk dari predikat, kata Benadzir adalah pelaku yaitu subjek.

Jadi, kata di atas mengalami pembalikan kata dari P-S.

8. GBR/ANS/CBB	Tangkap Benadzir! Tangkap wanita iblis itu! Janga biarkan dia lolos! Cepat! Ratu Jodha.... Bangun Ratu Jodha.	√	Ditunjukkan dengan adanya kata tangkap atau memegang, menangkap adalah bentuk dari predikat, kata Benadzir adalah pelaku yaitu subjek. Jadi, kata di atas mengalami pembalikan kata dari P-S.
----------------	---	---	--

Keterangan:

1. Kolom satu diisi nomor urut
2. Kolom dua diisi kode data
3. Kolom tiga diisi kata-kata yang tertulis dalam naskah drama yang menjadi data penelitian
4. Kolom empat adalah indikator merujuk
5. Kolom lima adalah deskripsi atau penjelasan

Berdasarkan tabel 1. Penggunaan gaya bahasa anastrof di atas terdapat pembalikan kata, yaitu bernyanyi-orang, berpakaianlah-sepertiku, mengurusiprajurit, tembakan-sarip, kejatuhan-Romlah, merebut-Benadzir, tangkap-Benadzir. Jadi, kata di atas mengalami pembalikan kata dari P=predikat, S=subjek.

Pembahasan

Penggunaan Gaya Bahasa Anastrof dalam Naskah Drama Gambus Misri Part 1 dan 2

Gaya bahasa anastrof atau inversi adalah semacam gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Pembalikan kata tersebut diperoleh dari predikat ke subjek. Hasil dari temuan data bentuk penggunaan Anastrof dalam Naskah Drama Gambus Misri Part 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

Data (1)

Heh, malah asyik **bernyanyi**, nggak tahu **orang** lagi sumpek (GBR/ANS/SYB)

Pada data (1) ditunjukkan adanya kata “bernyanyi” menduduki predikat, karena bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada. Kata “orang” menduduki subjek. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa anastrof mengalami pembalikan kata dari P=predikat ke S=subjek.

Data 2

Berpakaianlah sepertiku, aku akan menyelinap keluar istana.
(GBR/ANS/SYB)

Pada data (2) ditunjukkan adanya kata “berpakaianlah” menduduki predikat, karena berpakaianlah adalah orang yang menyuruh memakai baju. Kata “sepertiku” menduduki subjek. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa anastrof mengalami pembalikan kata dari P=predikat ke S=subjek.

Data 3

Ah sudahlah, dari pada capek **mengurusi prajurit** tengik, lebih baik kita pergi keluar istana. Sekalian piknik! (GBR/ANS/SYB)

Pada data (3) ditunjukkan adanya kata “mengurusi” menduduki predikat, karena mengurus adalah mengatur segalanya. Kata “prajurit” menduduki subjek. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa anastrof mengalami pembalikan kata dari P=predikat ke S=subjek.

Data 4

Halah Banci! **Banyak omong kamu!** Gara-gara kamu kami kehilangan semuanya. Semuanya! (GBR/ANS/SYB)

Pada data (4) ditunjukkan adanya kata “banyak omong” menduduki predikat, karena banyak omong adalah orang yang suka banyak bicara. Kata “kamu” menduduki subjek. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa anastrof mengalami pembalikan kata dari P=predikat ke S=subjek.

Data 5

(Sebuah **tembakan** melesat dari arah belakang **Sarip**. Limbung...
punggungnya berceceran darah bekas tembakan kompeni).

(GBR/ANS/SYB)

Pada data (5) ditunjukkan adanya kata “tembakan” menduduki predikat, karena tembakan adalah letusan senjata api, orang yang sedang menembak. Kata “Sarip” menduduki subjek. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa anastrof mengalami pembalikan kata dari P=predikat ke S=subjek.

Data 6

Merebut barang-barang Romlah) Gelani-gelani, kiriman model begini saja kok digadang-gadang kayak **kejatuhan** lintang, oalah Lah **Romlah!**
(GBR/ANS/CBB)

Pada data (6) ditunjukkan adanya kata “kejatuhan” menduduki predikat, karena kejatuhan adalah tertimpa benda, barang yang jatuh. Kata “Romlah”

menduduki subjek. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa anastrof mengalami pembalikan kata dari P=predikat ke S=subjek.

Data 7

(Merebut Sivayan dari tangan Benazir). (GBR/ANS/CBB)

Pada data (7) ditunjukkan adanya kata “merebut” menduduki predikat, karena merebut adalah mengambil dengan kasar. Kata “Benadzir” menduduki subjek. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa anastrof mengalami pembalikan kata dari P=predikat ke S=subjek.

Data 8

Tangkap Benadzir! Tangkap wanita iblis itu! Janga biarkan dia lolos!
Cepat! Ratu Jodha.... Bangun Ratu Jodha. (GBR/ANS/CBB)

Pada data (8) ditunjukkan adanya kata “tangkap” menduduki predikat, karena tangkap adalah memegang, menangkap. Kata “Benadzir” menduduki subjek. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa anastrof mengalami pembalikan kata dari P=predikat ke S=subjek.

Kesimpulan

Kesimpulan analisis dalam penelitian yang berjudul Gaya Bahasa dalam Naskah Drama Gambus Misri Part 1 dan 2 karya Chandra Irawan, Devi Nur Sugiarti, Yuni Wulansari, dan Fatimatuz Zahro dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam naskah drama Gambus Misri part 1 dan 2 terdapat penggunaan gaya bahasa anastrof adalah semacam gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat, mempunyai beberapa temuan data yang menjawab dari rumusan masalah atau fokus penelitian, antara lain: (bernyanyi, orang), (berpakaianlah, sepertiku), (*dijiantur*, Baginda Sultan), (mengurusi, prajurit) (mati, aku), (tega, kalian), (Banyak omong, kamu), (beralasan, Pak), (*tembakan*, Sarip), (Hidup atau mati, mu), (Pementasan, kita), (ikut, Pak Sudi), (ngamuk, yuk), (kejatuhan, Romlah), (sakit, Pak), (Jongor, kamu), (kesuwen, kamu), (perhitungan, mereka), (*Merebut*, *Benazir*). Kata di atas mengalami pembalikan kata dari P=predikat ke S=subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidawati, Novi. (2014). *Penggunaan Gaya Bahasa dalam Iklan Produk Wings di Televisi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI JOMBANG
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik-Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candrayani, Amalia. 2013. *BAHASA INDONESIA Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Fitria Dwi. (2015). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Naskah Drama “Maaf, Maaf, Maaf: Politik Cinta Dasamuka” Karya N. Riantiarno*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI JOMBANG.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mayuta, Indra. (2017). *Gaya Bahasa Repetisi dalam Talk Show Mata Najwa di Metro TV*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI JOMBANG
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Cet. Ke 29. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang, dkk. 2012. *Sejarah dan Budaya Jombang*. Jombang: Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.
- Pratiwi, Yuni. 2014. *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak (anggota IKAPI).

Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Redaksi Lima , Adi Sekawan. 2009. *EYD Plus*. Jakarta: Lima Adi Sekawan.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Tim Penyusun. 2017. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.